

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) DI PMB DESY FITRIYANI PALEMBANG

Oleh
Tri Sartika
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada
Email: trisartika40@gmail.com

ABSTRAK

Pertambahan penduduk yang semakin meningkat menjadi suatu hal yang patut untuk menjadi perhatian, khususnya peningkatan jumlah penduduk di Indonesia. Kependudukan di Indonesia saat ini menjadi perhatian karena tingginya laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2010 hingga tahun 2020 yaitu 1,25% atau sebanyak 32,56 juta jiwa. Secara kependudukan, KB bertujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Jumlah akseptor KB untuk Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) cara Modern pada tahun 2012 tercatat sebanyak 9.9% dan pada tahun 2017 tercatat 15.8%, jumlah ini menunjukkan perbandingan yang sangat signifikan dengan metode kontrasepsi lainnya. Penelitian ini bertujuan diketahuinya faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi MKJP di PMB Desy Fitriyani Palembang. Penelitian dilakukan pada tanggal 1-12 Juni 2021. Desain penelitian adalah kuantitatif, dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Wanita pasangan usia subur yang ada di PMB Desy Fitriyani di Palembang tahun 2020. Sampel penelitian berjumlah 93 responden. Analisis dilakukan dengan cara *univariat* dan *bivariat* dengan menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan MKJP (Non MKJP) (77,4%), memiliki anak >2 orang (59,1%), Tingkat pendidikan tinggi (57%), Umur ibu ≥ 30 tahun (88,2%), dan dukungan suami (83,9%). Berdasarkan uji *Bivariat* didapatkan hubungan yang signifikan paritas ($p=0.021$), tingkat pendidikan ($p=0.011$), umur ibu ($p=0.003$) dan dukungan suami ($p=0.037$) dengan penggunaan MKJP di PMB Desy Fitriyani Palembang. Simpulan penelitian adalah ada hubungan antara paritas, tingkat pendidikan, umur ibu dan dukungan suami dengan penggunaan MKJP. Diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya Bidan untuk selalu memotivasi para wanita pasangan usia subur dalam menggunakan alat kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan, guna tercapainya kesehatan reproduksi wanita secara maksimal.

Kata Kunci: MKJP, Paritas, Tingkat Pendidikan, Umur Ibu, Dukungan Suami

ABSTRACT

The increasing population growth was something that deserves attention, especially the increasing of population in Indonesia. The population in Indonesia was currently a concern because the rate of population growth from 2010 to 2020 was 1.25% or as many as 32.56 million people. Population, family planning aims to suppress the rate of population growth. The number of family planning acceptors for the Modern Method of Long-Term Contraception (MKJP) in 2012 was recorded at 9.9% and in 2017 it was 15.8%, this number showed a very significant comparison with other contraceptive methods. This study aims to determine the factors associated with the use of MKJP contraception at PMB Desy Fitriyani Palembang. The study was conducted on June 1-12 2021. The study design was quantitative, with a cross-sectional research design. The population in this study were women of childbearing age at PMB Desy Fitriyani in Palembang in 2020. The study sample amounted to 93 respondents. The analysis was carried out in a univariate and bivariate by using the Chi-square test. The study results showed that most of the respondents did not use MKJP (Non MKJP) (77.4%), had children >2 persons (59.1%), Higher education level (57%), Mother's age ≥ 30 years (88.2 %), and husband's support (83.9%). Based on the Bivariate test, there was a significant relationship among parity ($p=0.021$), education level ($p=0.011$), maternal age ($p=0.003$) and husband's support ($p=0.037$) with the used of MKJP in PMB Desy Fitriyani Palembang. The conclusion of the study, there was a relationship among parity, level of education, maternal age and husband's support with the used of MKJP. It was expected that health workers, especially midwives to always motivate women of childbearing age to use contraceptives that are in accordance with their conditions and needs, in order to achieve maximum women's reproductive health on the level of MKJP family planning acceptors.

Keywords: MKJP, Parity, Education Level, Mother's Age, Husband's Support

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia, pertambahan penduduk terus terjadi. Rentang 30 tahun, 15 tahun, 12 tahun adalah waktu yang dibutuhkan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, faktanya setelah hampir setelah abad setelah program KB dan transmigrasi, jumlah populasi di Indonesia terus meningkat mencapai 205 juta jiwa pada tahun 2011, sekalipun laju pertumbuhannya jauh lebih rendah sebesar 1.49% dibanding periode 10 tahun (1980-1990) yang

mencapai 2%. Jika tren ini berlanjut, diperkirakan pada tahun 2025 jumlah penduduk Indonesia akan mencapai angka sebesar 272 juta jiwa (Wijayanegara & Ma'mun, 2017).

Menurut UUD No.10 tahun 1991 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, program KB adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Purwoastuti & Walyani, 2015).

Pertambahan penduduk yang semakin meningkat menjadi suatu hal yang patut untuk menjadi perhatian, khususnya peningkatan jumlah penduduk di Indonesia. Kependudukan di Indonesia saat ini menjadi perhatian karena tingginya laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2010 hingga tahun 2020 yaitu 1,25% atau sebanyak 32,56 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2020).

Amanat Undang-undang nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga menyatakan bahwa Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) memiliki tugas dalam melaksanakan pengendalian penduduk dan menyelenggarakan Keluarga Berencana (KB). Upaya pengendalian pertumbuhan penduduk dilakukan melalui program kependudukan, KB, dan pembangunan keluarga dalam rangka mewujudkan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera, serta diharapkan juga dapat memberikan kontribusi terhadap perubahan kuantitas penduduk yang ditandai dengan perubahan jumlah, struktur, komposisi, dan persebaran penduduk yang seimbang sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup (Kemenkes RI, 2016).

Secara kependudukan, KB bertujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Secara kesehatan, KB merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak. Melalui program KB diharapkan kualitas bangsa akan terus meningkat dan dapat dilihat dari angka harapan hidup dan angka melek huruf yang semakin tinggi, serta jumlah kemiskinan dan angka kematian ibu yang semakin menurun (Kemenkes and RI, 2016).

Pelayanan KB termasuk dalam pelayanan promotif dan preventif. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) penggunaan alat kontrasepsi ada 2 metode yang digunakan yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP). Non MKJP suntik 49,67 %, pil sebesar 25,14%, dan kondom 5,68 %. Sementara itu MKJP meliputi IUD 7,15, MKJP (Metode Operasi Pria) 0,21 %, MOW (Metode Operasi Wanita) 1,50%, dan Implant 10,65 (Kemenkes and RI, 2016).

Menurut data badan Pusat Statistik Jumlah akseptor KB untuk Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) cara Modern pada tahun 2012 tercatat sebanyak 9.9% dan pada tahun 2017 tercatat 15.8% (BPS,2020).

Kondisi di lapangan yang peneliti temukan bahwa saat melakukan konseling KB, pendaftar untuk MKJP cukup banyak namun saat pelaksanaan hanya sedikit yang melakukannya. Hasil wawancara didapatkan bahwa sebagian besar calon akseptor merasa cemas, berbagai penelitian juga menyebutkan beberapa faktor dapat berhubungan atau berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi MKJP yakni faktor pendidikan, pengetahuan, usia, pekerjaan, pendapatan, informasi, , agama, tingkat ekonomi, peran petugas kesehatan, sosial budaya, jumlah anak, dan lainnya,

Di PMB Desy Fitriyani diketahui bahwa akseptor KB dengan metode MKJP pada tahun 2019

ada 8,84% dari total akseptor KB Lainnya yang menggunakan metode alat sederhana. Pada tahun 2019 pengguna MKJP pun masih 8,86% dari total akseptor KB yang menggunakan alat kontrasepsi alamiah dan menggunakan alat sederhana. Berdasarkan data diatas diketahui bahwa MKJP belum menjadi kontrasepsi yang didominasi oleh masyarakat, mengingat metode penggunaan serta faktor-faktor lainnya yang menjadi penyebab masih rendahnya peminat MKJP.

1.2. Tujuan Penelitian

1.2.1. Tujuan Umum

Diketahui analisis faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi MKJP di PMB Desy Fitriyani Palembang

1.2.2. Tujuan Khusus

1. Diketahui distribusi frekuensi variabel penelitian analisis faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi MKJP di PMB Desy Fitriyani Palembang.
2. Diketahui hubungan paritas dengan penggunaan MKJP Di PMB Desy Fitriyani Palembang.
3. Diketahui hubungan tingkat pendidikan dengan penggunaan MKJP Di PMB Desy Fitriyani Palembang.
4. Diketahui hubungan Umur Ibu dengan penggunaan MKJP Di PMB Desy Fitriyani Palembang.
5. Diketahui hubungan dukungan suami dengan penggunaan MKJP Di PMB Desy Fitriyani Palembang.

1.3. Manfaat Penelitian

1. Mampu meningkatkan peran tenaga kesehatan dalam membantu klien dalam pemilihan alat kontrasepsi yang sesuai kondisi dan kebutuhan.
2. Dapat dijadikan sebagai tambahan bahan ajar mata kuliah pelayanan KB sesuai dengan *evidence based*
3. Dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam kegiatan pembelajaran dan penelitian selanjutnya dalam bidang keluarga berencana.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh Wanita Pasangan Usia Subur yang melakukan kunjungan di PMB Desy Fitriyani Palembang. Dengan sampel penelitian adalah yang berjumlah 93 sampel. Analisis data yang digunakan adalah univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan metode *chi-square* untuk menentukan adanya hubungan antar variabel. Penelitian ini dilakukan di Praktik Mandiri Bidan Desy Fitriyani yang bertempat di Kota Palembang Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 s.d 12 Juni 2021.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis uji univariat diketahui bahwa responden yang menggunakan alat non MKJP Sebanyak 77.4%, dan yang menggunakan kontrasepsi MKJP ada 22.6%. Responden dengan paritas >2 anak sebanyak 59.1% dan anak 2 ada 40.9%. Responden dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 57% dan pendidikan rendah ada 43%. Responden dengan umur ≥ 30 tahun sebanyak 88.2% dan umur <30 tahun ada 11,8%. Serta responden yang mendapat dukungan suami sebanyak 83% dan yang tidak mendapatkan dukungan suami ada 16.1%.

Berdasarkan hasil uji *bivariate* bahwa terdapat hubungan antara variabel paritas dengan penggunaan MKJP dengan $p=0.021$, terdapat hubungan antara variabel tingkat pendidikan dengan penggunaan MKJP dengan $p=0.011$, terdapat hubungan antara variabel usia ibu dengan penggunaan MKJP dengan $p=0.003$, dan terdapat hubungan antara variabel dukungan suami dengan penggunaan MKJP dengan $p=0.037$.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis, F. A., Rachmania, W., & Prastia, N. (2020) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kb Aktif Di Kelurahan Mekar Wangi Kecamatan Tanah Sareal Tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 26.36% responden yang menggunakan MKJP, analisis *bivariate* didapatkan ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan MKJP ($p=0.003$). Berdasarkan penelitian Fienalia, R. A., (2012) tentang faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok Tahun 2011 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok Tahun 2011, diperoleh hasil penelitian di dapatkan adanya hubungan antara umur ibu ($p=0.000$). Berdasarkan penelitian Nur Mahmudah, L. T. (2015) tentang Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Akseptor Kb Wanita Di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Diperoleh hasil penelitian yaitu variabel yang berhubungan dengan pemilihan MKJP adalah tingkat pendidikan ($p=0.015$), dukungan suami ($p=0.002$), budaya ($p=0.004$), tingkat kesejahteraan ($p=0.034$), edukasi ($p=0.018$).

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

1. Diketahui distribusi frekuensi yang menggunakan alat non MKJP Sebanyak 77.4%, paritas >2 anak sebanyak 59.1%, tingkat pendidikan tinggi sebanyak 57% umur ≥ 30 tahun sebanyak 88.2%;
2. Diketahui terdapat hubungan antara variabel paritas dengan penggunaan MKJP dengan $p=0.021$;
3. Diketahui terdapat hubungan antara variabel tingkat pendidikan dengan penggunaan MKJP

dengan $p=0.011$;

4. Diketahui terdapat hubungan antara variabel usia ibu dengan penggunaan MKJP dengan $p=0.003$;
5. Diketahui terdapat hubungan antara variabel dukungan suami dengan penggunaan MKJP dengan $p=0.037$.

4.2. Saran

1. Diharapkan mampu meningkatkan peran tenaga kesehatan dalam membantu klien dalam pemilihan alat kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dalam pengembangan bahan ajar mata kuliah keluarga berencana
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan kembali oleh para peneliti selanjutnya guna mendapatkan hasil penelitian yang berkualitas dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020) (online) <https://www.bps.go.id/indicator/30/1396/1/angka-penggunaan-metode-kontrasepsi-jangka-panjang-mkjp-cara-modern.html>.
- Buletin Depkes. (2013). *Jendela data dan informasi kesehatan*. Semester II, 2013. ISSN 2088-270X (online).
- Buletin Depkes. (2013). *Jendela data dan informasi kesehatan*. Semester I, 2013. ISSN 2088-270X (online).
- Fienalia, R. A., (2012). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok Tahun 2011 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok Tahun 2011*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Harahap, R. Y., Wulandari, R., Agustina, Y., Kebidanan, A., & Husada, P. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Puskesmas Gunung Tua Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 3(2), 165–175. <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-kespro.pdf> diakses 21 september 2019 <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-lansia.pdf>.
- Kemendes and RI (2016) *Infodatin Pusat data dan Informasi Kementerian*.
- Lubis, F. A., Rachmania, W., & Prastia, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan

Penggunaan Kb Aktif Di Kelurahan Mekar Wangi Kecamatan Tanah Sareal Tahun 2019. *Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(3). <http://ejournal.uika-bogor.ac.id>.

Nur Mahmudah, L. T. (2015). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Akseptor Kb Wanita Di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *Unnes Journal of Public Health*, 4(3), 76–85.

Praktik Mandiri Bidan (PMB) Desi Fitriyani di Palembang.

Purwoastuti Endang & Elisabeth Siwi Walyani. (2015). *Panduan materi kesehatan reproduksi & keluarga berencana*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Saifuddin, dkk. (2010). *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Wijayanegara Hidayat & Ma'mun Sutisna. (2017). *Asuhan kebidanan keluarga berencana*. Jakarta: Trans Info Media (TIM).